

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara ideal deiksis sosial digunakan berdasarkan konteks penuturan sehingga tidak terikat pada makna yang sebenarnya. Pemakaian deiksis sosial yakni memberikan penafsiran terhadap kata atau frasa yang telah memasuki beberapa konteks komunikasi. Pusat deiksis berhubungan dengan situasi, bergantung pada waktu dan lokasi yang aktual, dan berpengaruh pada posisi dari istilah tersebut dipahami.

Hasil yang ditemukan dalam meneliti film *Yowis Ben 2* sebagai berikut: Jenis terbanyak yang ditemukan adalah jenis relasional honorifiks petutur sebanyak 101 data (51,79%). posisi kedua adalah tuturan yang mengandung jenis relasional honorifiks acuan (18,97%), ketiga adalah honorifiks julukan (10,26%), dan yang paling sedikit ditemukan adalah honorifiks formalitas bahasa memiliki (9,74%). Terdapat pula, jenis deiksis yang kedua yaitu absolut yang memiliki dua sub-jenis *authorized recipients* (8,03%) dan tidak ditemukan kategori jenis *authorized speaker*. Sedangkan fungsi yang ditemukan dalam data, paling banyak adalah 108 data fungsi menandakan kekerabatan (55,83%), fungsi mengisyaratkan empati 60 data (30,77%), dan fungsi mengindikasikan status sosial sebanyak 27 data (13,85%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa film sangat berpengaruh dengan adanya deiksis sosial agar memperjelas dialog dalam film. Deiksis sosial juga dapat memperkaya diksi dan memberi paparan pesan dalam film agar lebih menarik. Film sangat bergantung pada konteks begitu pula dengan deiksis, maka film dan deiksis

saling bergantung satu sama lain. Deiksis sosial memberikan sudut pandang lain dalam film ini, dalam film ditemukan informasi sosial dalam hal kekerabatan yang sangat melekat. Dalam film juga ditemukan bahwa tingkat sosial berpengaruh penting terhadap panggilan seseorang. Menilai melalui penggunaan panggilan dianggap sebagai tanda pendidikan dan pola asuhan yang baik.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lain yang membahas deiksis. Terutama ketika membahas deiksis sosial. Peneliti sadar jika dalam penelitian ini masih kurang mendalam. Penelitian ini hanya membahas satu yaitu deiksis sosial dari beberapa aspek deiksis lainnya seperti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis wacana.

Menjadikan dialog dalam sebuah film sebagai objek penelitian membuat penulis lebih memperhatikan maksud lain dalam melihat orang berdialog. Pentingnya memahami konteks yang ada dalam sebuah dialog membuat kita bisa mengerti isi dan tujuan dialog. Deiksis sosial juga dapat menambah banyak diksi dan memberi sudut pandang baru dalam penyampaian pesan sehingga lebih menarik. Proses pemaknaan deiksis sosial berupa pemberian atau penafsiran setelah kata atau frasa yang telah memasuki beberapa konteks komunikasi.